



Article History:

Submitted:
15-06-2020
Accepted:
25-06-2020
Published:
30-07-2020

ANALISIS DAMPAK PENERAPAN *GREEN* MANAJEMEN SYSTEM

Eni Candra Nurhayati

Dosen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Email : enicandra@unsiq.ac.id

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2492>

DOI : <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v4i1.2492>

Abstract

This green management system is planned by the company to manage the environment in order to prevent or reduce the company's negative impact on the environment, plan the use of resources from the surrounding environment both physical and social that can have a positive impact on the company and calculate ways to process and maintain resources so that they continue to work. can be used in the future. Recovery needs to be carried out on the environment due to the damage caused by the company, in addition to the awareness that the green management system has an impact on the company and the surrounding environment and minimizes the negative impact of company activities. The application of a green management system can be in the form of making effective use of resources, placing and managing waste properly, using technology to reduce the waste produced, and understanding the importance of recycling products that are difficult to decompose by separating the types of factory waste produced

Keywords : *Green management system, implementation, home industry*



Abstrak

Green management system ini direncanakan oleh perusahaan untuk mengelola lingkungan hidup guna mencegah atau mengurangi dampak negative perusahaan terhadap lingkungan, merencanakan penggunaan sumber daya dari lingkungan sekitar baik fisik maupun sosial yang dapat memberikan dampak positif terhadap perusahaan serta memperhitungkan cara untuk mengolah serta menjaga sumber daya agar terus dapat digunakan dimasa mendatang. Recovery perlu dilakukan terhadap lingkungan akibat kerusakan yang ditimbulkan perusahaan, selain itu adanya kesadaran tentang green management system menimbulkan dampak bagi perusahaan maupun lingkungan sekitar serta meminimalisir dampak negative dari aktivitas perusahaan. Penerapan green management system dapat berupa mengefektifkan penggunaan sumber daya, penempatan serta pengolahan limbah dengan baik, penggunaan teknologi untuk mengurangi limbah yang dihasilkan, serta mengerti akan pentingnya daur ulang produk yang sukar terurai dengan memisahkan jenis limbah pabrik yang dihasilkan..

Kata kunci: Green management system, penerapan, home industry

Pendahuluan

Di era pemanasan global ini, lingkungan adalah bagian paling besar yang terkena dampak negative pemanasan global, tercemarnya lingkungan dan berkurangnya sumber daya yang ada dapat menjadi masalah yang akan dihadapi oleh banyak pihak termasuk dalam bidang ekonomi, dimana banyak perusahaan yang produksinya membutuhkan sumber daya dari lingkungan sekitar maupun tempat lain. Hal inilah yang menjadi topik pemikiran adanya green manajement system. Green management system atau bisa disebut juga dengan sistem manajemen terbuka merupakan salah satu bagian dari sistem manajemen perusahaan yang mempedulikan lingkungan dalam perusahaan serta disekitar perusahaan. Menurut sepengetahuan saya green management system ini hampir serupa dengan pola “go green” di mana manajemen sistem ini direncanakan oleh perusahaan untuk mengelola lingkungan hidup guna mencegah atau mengurangi dampak negative perusahaan terhadap lingkungan, merencanakan penggunaan sumber daya dari lingkungan sekitar baik fisik maupun sosial yang dapat memberikan dampak positif terhadap perusahaan dan lingkungan serta memperhitungkan cara untuk mengolah serta menjaga sumber daya agar terus dapat digunakan dimasa mendatang. Contoh negatif dari dampak fisik adalah pencemaran air, pencemaran udara, kerusakan lingkungan dan pengurangan cadangan air tanah. Di mana jika hal tersebut terjadi, maka usaha yang dijalankan bisa terhambat.

Perlunya keterlibatan sektor swasta dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan dukungan pemerintah guna mewujudkan pembangunan sistem manajemen terbuka untuk lingkungan yang dikategorikan hijau. Maka, para pelaku usaha di Indonesia berperan sebagai

pendukung program-program pemerintah dalam mengurangi dampak perubahan lingkungan, misalnya mengubah kemasan plastik menjadi kemasan kertas, pengelolaan bahan daur ulang atau membuat taman kecil sebagai lahan resapan air.

Memikirkan cara menjaga dan melestarikan lingkungan dalam perencanaan manajemen perusahaan merupakan salah satu langkah baik guna menekan kerusakan sumber daya yang disebabkan oleh perusahaan, apabila lingkungan menjadi rusak perusahaan dapat bertanggung jawab untuk melakukan recovery lingkungan yang terdampak. Bagaimana green management system pada suatu perusahaan diterapkan menjadi persoalan dalam penelitian, mengetahui bagaimana pengaplikasian green management system pada perusahaan ini menjadi tujuan utama penelitian ini yang menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menerapkan green management system.

Green management system merupakan bentuk dari penilaian terhadap lingkungan akibat dari dampak perusahaan, perencanaan untuk mencapai target dan meminimalisir dampak perusahaan terhadap lingkungan merupakan kerangka yang perlu dipertimbangkan dalam keputusan manajemen guna melaksanakan slogan green management system. Mengidentifikasi dampak perusahaan bagi lingkungan, melakukan perencanaan sasaran, tujuan serta penggunaan lingkungan secara efektif merupakan kebijakan perusahaan yang perlu diutamakan terkait isu lingkungan yang perlu di susun rencananya secara terstruktur. Dalam melaksanakan metode green management system, manajemen harus menggalakan kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan pada tiap anggota internal perusahaan dan memastikan bahwa produk perusahaan tidak terlalu berdampak terhadap lingkungan, mencegah pencemaran lingkungan dalam produksi perusahaan, pengolahan limbah yang tepat dan meminimalisir dampak bagi lingkungan, mengoptimalkan produk gagal untuk diolah kembali

Metode Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian peneliti menjawab fokus penelitian melalui pendekatan kualitatif dengan tujuan dapat menjelaskan dampak penerapan green management sistem yang dilakukan oleh home industry. Peneliti menggunakan teknik pengamatan dan wawancara pada informan kunci yaitu pemilik industri rumah tangga pembuatan kue kering dan pembuatan tepung tapioka di Wonosobo. Hasil wawancara akan di lakukan pengecekan keabsahan data

menggunakan triangulasi teknik dan sumber dengan tujuan mendapatkan kebenaran terhadap jawaban dari informan.

Hasil dan Pembahasan

Perusahaan adalah wadah yang memproduksi barang atau jasa dan berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan atau melestarikan kualitas lingkungan dan sumber daya yang ada. Di mana perusahaan bukan hanya menawarkan barang atau jasa pada konsumen tetapi juga melakukan perawatan pada lingkungan di sekitar perusahaan tersebut agar dapat mengurangi dampak negatif yang terjadi, baik secara fisik maupun sosial. Perusahaan bergantung terhadap lingkungan dan kekuatannya baik secara fisik maupun sosialnya, contohnya saja perusahaan pengelolaan tepung tapioka dimana lingkungan berpengaruh besar terhadap kuantitas produksi perusahaan, apa bila tanaman mati sebelum waktu panen tiba, maka selain merugi perusahaan membutuhkan pasokan hasil sumber daya dari tempat lain guna tetap melangsungkan produksi. Dari hal tersebut kekuatan lingkungan juga merupakan faktor penting terhadap keberlangsunganjalannya sebuah perusahaan.

Terdapat dua perusahaan yang sudah peneliti lakukan terkait *green management system* yaitu pada perusahaan home industry dibidang produksi roti kering dan home industry produksi tepung tapioka.

A. *Home Industry* Aneka Kue Kering

Home industry pembuatan roti ini terletak didekat pemukiman warga karena itulah diadakannya rencana perusahaan terkait green manajemen sistem dalam home industri pembuatan kue kering ini cukup baik, dimana perusahaan memikirkan cara agar perusahaan tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Dari hasil penelitian yang dilakukan perencanaan green manajemen sistem ini meliputi :

a. Memberikan lapangan kerja bagi warga sekitar.

Perusahaan home industry ini memiliki 6 orang pekerja dalam pabrik dan 6 orang sales untuk mengantar kue ke distributor / pengepul yang bersedia menjual produk roti perusahaan tersebut. Disaat hari raya atau hari besar lain serta perayaan warga sekitar, home industry tersebut mendapat lonjakan pesanan sehingga membutuhkan lebih banyak karyawan, disaat seperti itulah terkadang perusahaan menambah beberapa pekerja dengan bayaran harian.

b. Pengelolaan lingkungan hidup yang baik

Dampak yang diberikan perusahaan home industri kue kering ini berupa kue kering sortiran atau biasa disebut BS (Barang Sortiran) yaitu barang yang tidak masuk dalam seleksi pengemasan karena bentuknya yang rusak ataupun gosong karena pemanggangan yang terlalu panas. Tidak hanya itu, produk return juga menjadi salah satu limbah padat pada industri rumah tangga ini. Kedua jenis limbah tersebut tidak dibuang secara bebas di TPS melainkan untuk limbah padat jenis BS dan barang return sudah ada pengepul sendiri yang mengambil barang-barang kurang/tidak layak ini.

- 1) Untuk dampak terhadap udara, dikarenakan proses produksi tidak menggunakan kayu bakar serta tidak ada asap yang dihasilkan akibat pembakaran, maka dapat disimpulkan bahwa usaha ini tidak menyebabkan polusi udara bagi masyarakat sekitar. Industri rumah tangga pembuatan kue kering ini menggunakan gas LPG dalam kegiatan produksi, sehingga tidak menimbulkan pencemaran udara yang mengganggu lingkungan sekitar.
- 2) Untuk limbah kemasan produk seperti plastik dan limbah karung (pembungkus tepung terigu), keduanya tidak dibuang secara bebas melainkan dijual pada pengepul sampah di lingkungan sekitar tempat produksi. Dengan itu, dampak negatif terhadap tanah akibat limbah plastik dapat diminimalisir. Sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi tanah disekitar tempat produksi tetap terjaga dan tidak tercemar.
- 3) Kemudian untuk limbah cair rumah tangga seperti limbah air cucian bahan untuk isian kue sudah tersalurkan ke tempat pembuangan khusus seperti got/resapan yang ada di lingkungan dusun tersebut tempat home industri itu berada dan tidak dibuang secara bebas ke selokan, kolam ikan, ataupun sungai. Sehingga dampak buruk terhadap air dapat dicegah. Dengan hal ini air tetap bersih dan aman untuk digunakan oleh masyarakat sekitarnya, tidak mengganggu ataupun merusak lingkungan, tidak menyebabkan bau tidak sedap, dan yang terpenting kehidupan biota yang ada di dalam air dapat terselamatkan.
- 4) Terakhir adalah dampak terhadap kesehatan manusia. Sejak awal berdirinya home industri pembuatan kue kering sampai saat ini tidak ada hal hal yang menyebabkan orang lain sakit yang disebabkan karena produksi aneka kue home industri tersebut,

hal ini dikarenakan industri tersebut tidak menggunakan bahan kimia tertentu yang dapat menimbulkan infeksi, alergi, ataupun ancaman kesehatan lainnya.

B. Home industry pembuatan tepung tapioka

Perusahaan yang memproduksi tepung tapioca ini dapat dikatakan sudah merencanakan green management system dengan cukup baik. Dimana home industry tersebut juga memikirkan tentang penjagaan lingkungan sekitar perusahaan.

a. Pengelolaan lingkungan sekitar pabrik

Berhubungan dengan pengolahan limbah yang dihasilkan dari suatu produksi pada pabrik. Limbah yang dihasilkan home industry ini menghasilkan 2 macam limbah yaitu limbah cair dan limbah padat. Limbah cair dari pembuatan pati atau tapioka ini pada dasarnya mengandung unsur organik didalamnya. Limbah cair tersebut berasal dari proses produksi pencucian bahan baku, pengepresan ampas dan pada saat pengendapan susu pati. Dampak dari limbah cair ini berupa keruhnya air timbul dari proses pengepresan singkong yang sudah digiling serta akibat pencucian kulit singkong dimana tanah menempel pada kulit singkong itu menjadi penyebab keruhnya air. Pada home industry pembuatan pati umumnya menghasilkan limbah cair sekitar 70% dari jumlah air yang dibutuhkan baik pada saat pencucian, pengepresan maupun pada saat pengendapan. Untuk mengatasi masalah limbah cair tersebut, maka dilakukan cara yang dinamakan land treatment. Land treatment merupakan suatu cara pemanfaatan limbah cair yang digunakan untuk pengairan sawah atau pertanian.

Sedangkan limbah padat dari produksi pati ada beberapa macam yaitu ampas hasil pengepresan dari produksi pati. Limbah padat berupa ampas ini memiliki nilai ekonomis tersendiri. Hal ini dikarenakan ampas hasil produksi tapioka dapat dijadikan pakan ternak. Selain itu juga terdapat limbah padat lainnya yaitu kulit singkong yang dapat dijadikan sebagai pakan ternak atau pupuk kompos.

b. Pemberian lapangan pekerjaan

Lapangan pekerjaan yang ada pada home industri ada 2 jenis, yaitu pekerja tetap dalam perusahaan serta pekerja buruh musiman, dimana pekerja buruh musiman ini hanya bekerja saat masa tanam dan panen tanaman singkong saja.

Dari kedua *home industry* inilah dapat diketahui bahwa selain pengelolaan dalam perusahaan, pengelolaan diluar perusahaan juga perlu direncanakan guna menjaga keselarasan

perusahaan dengan lingkungan sekitarnya. Dapat disimpulkan pula bahwa green manajemen system merupakan kegiatan perencanaan perusahaan yang bertujuan untuk melindungi sumber daya yang ada serta tidak terganggunya aktivitas didalam perusahaan maupun dilingkungan sekitar perusahaan.

Penerapan *green management system* di perusahaan memberikan dampak yang baik pul bagi perusahaan dan lingkungan sekitar. Pengelolaan dalam dan luar perusahaan yang baik merupakan bukti dari suksesnya rencana perusahaan dalam melestarikan lingkungan dan dampak positifnya dapat dirasakan baik secara fisik maupun sosialnya.

Simpulan

Green manajement system merupakan bagian penting dari rencana perusahaan terkait pengelolaan sumber daya dengan cara yang baik guna meminimalisir adanya hasil limbah pabrik, menumbuhkan kesadaran untuk menjaga serta melestarikan lingkungan dan sumber daya didalamnya. Analisis Dampak Penerapan *green manajement system* dapat berupa mengefektifkan penggunaan sumber daya, penempatan serta pengolahan limbah dengan baik, penggunaan teknologi untuk mengurangi limbah yang dihasilkan, serta mengerti akan pentingnya daur ulang produk yang sukar terurai dengan memisahkan jenis limbah pabrik yang dihasilkan.

Referensi

Fortuna, I. F., Suamtri, Y., & Yuniarti, R. (2014). Perancangan Sistem Pengukuran Kinerja Aktivitas Green Supply Chain Management (Gscm)(Studi Kasus: Kud “Batu”. *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Industri*, 2(3), 129284.

Hasan, A. (2016). Green Management System. *Media Wisata*, 14(1)

<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/galuhjustisi/article/view/321>